



---

## **Implementasi Metode Montessori Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas 3 SD Holistik Islam Terpadu Awliya**

**Yuriska Dewi Suwarno Putri<sup>1</sup>**✉

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Bungan Bangsa Cirebon

Email : <sup>1</sup> riskaputri4@gmail.com

---

Received: 2021-01-20; Accepted: 2020-02-25; Published: 2021-02-28

---

### **Abstrak**

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum 2013 mencakup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan. Untuk mengetahui keberhasilan dari implementasi metode Montessori dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 dapat ditinjau dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diuji dengan uji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa implementasi metode Montessori yang dilaksanakan di SD Holistik Islam Terpadu Awliya khususnya dalam pencapaian nilai-nilai tujuan pendidikan Nasional pada peserta didik sudah diterapkan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip Montessori dalam proses pelaksanaannya dan juga sesuai dengan perkembangan anak usia sekolah. Jika dilihat dari prinsip yang ada pada Kurikulum 2013, metode Montessori dirasa sudah memenuhi semua prinsip-prinsip Kurikulum 2013.

**Kata Kunci:** *Metode Montessori, Pembelajaran, Kurikulum 2013*

### **Abstract**

The 2013 curriculum is a follow-up to the competency-based curriculum (KBK) that was tested in 2004. The 2013 curriculum is competency-based focuses on acquiring certain competencies by students. Therefore, the 2013 curriculum includes a number of competencies, and a set of learning objectives that are stated in such a way that their achievement can be observed in the form of behavior or skills of students as a criterion for success. To determine the success of the implementation of the Montessori method in the 2013 curriculum learning process, it can be viewed from the learning planning, learning implementation, and learning evaluation. This research uses qualitative research with data collection techniques using observation, interviews, and documentation which is tested by data validity test. The results showed that the implementation of the Montessori method carried out at the Awliya Integrated Islamic Holistic Elementary School, especially in achieving the values of the National education goals for students, has been implemented properly and is in accordance with the Montessori principles in the implementation process and is also in accordance with the development of school age children. When viewed from the principles in the 2013 Curriculum, the Montessori method is considered to have fulfilled all the principles of the 2013 Curriculum

---

**Keywords:** *Montessori Method, Learning, 2013 Curriculum*

---

Copyright © 2021, Author.

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



 DOI: <https://doi.org/10.47453/edubase.v2i1.253>.

How to Cite : SUWARNO PUTRI, Yuriska Dewi. Implementasi Metode Montessori Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas 3 SD Holistik Islam Terpadu Awliya. *EduBase : Journal of Basic Education*, [S.l.], v. 2, n. 1, p. 19-25, feb. 2021. ISSN 2722-1520

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu kunci dari sukses maupun gagal nya sebuah pendidikan yang dilaksanakan oleh guru dan sekolah. Kurikulum memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap dinamika pendidikan dan perkembangan peserta didik ke depannya. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Kemendikbud, 2013).

Implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen (*stakeholders*), yang di dalamnya termasuk komponen-komponen yang ada pada sistem pendidikan itu sendiri. Komponen-komponen tersebut antara lain kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah atau madrasah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah/madrasah (Mulyasa, 2013).

Pada proses pendidikan dikenal dengan adanya belajar dan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru diminta untuk mampu membimbing dan memfasilitasi peserta didik agar dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran di sekolah memerlukan sebuah rancangan khusus untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dalam belajar.

Pada proses pembelajaran setiap peserta didik memiliki kebutuhannya masing-masing. Adapun kebutuhan peserta didik untuk usia sekolah dasar diantaranya rasa aman, kasih sayang, penghargaan, kebebasan, dan rasa sukses. Rasa aman merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi peserta didik, terutama rasa aman di dalam kelas dan sekolah. Setiap siswa mendambakan suasana sekolah dan kelas yang nyaman, aman, dan teratur. Selain rasa aman, peserta didik juga membutuhkan rasa kasih sayang, baik dari orang tua, guru, teman-teman sekolah, dan dari orang-orang yang berada disekitarnya. Peserta didik juga membutuhkan rasa penghargaan, hal tersebut terlihat dari kecenderungan peserta didik untuk diakui dan diperlukan sebagai orang yang berharga diri. Kemudian peserta didik juga membutuhkan rasa bebas. Peserta didik membutuhkan kebebasan dalam belajar, terhindar dari kungkungan-kungkungan dan ikatan-ikatan tertentu. Mereka harus diberi kesempatan dan bantuan secara memadai untuk mendapatkan kebebasan. Dan yang terakhir rasa sukses. Peserta didik menginginkan agar setiap usaha yang dilakukannya di sekolah, terutama dalam bidang akademis berhasil dengan baik. Mereka akan merasa senang apabila pekerjaan yang dilakukannya berhasil.

Metode Montessori merupakan metode pembelajaran yang dicetuskan oleh Dr. Maria Montessori lebih dari 100 tahun yang lalu berdasarkan observasi ilmiah yang dilakukannya terhadap perilaku anak-anak usia dini. Metode Montessori merupakan suatu pendekatan holistik yang mampu menghargai semua aspek perkembangan anak-anak, termasuk perkembangan secara fisik, emosional, kognitif, dan sosial (Gutek, 2013). Jadi, metode Montessori adalah sebuah metode pendidikan bagi anak yang dalam penyusunannya berdasarkan pada teori perkembangan anak. Karakteristik dari metode ini adalah menekankan pada aktivitas yang dimunculkan oleh diri anak dan menekankan pada adaptasi lingkungan belajar anak pada level perkembangannya, dan peran dari aktivitas fisik dalam menyerap konsep pembelajaran dan kemampuan praktis.

Melalui hasil pengamatan peneliti di beberapa sekolah, proses pembelajaran di sekolah sering kali terjadi guru membatasi kebebasan peserta didik dalam belajar dan bergerak, seperti peserta didik tidak bisa mengeksplor kemampuannya. Administrasi guru yang belum lengkap seperti RPP, silabus, dan semua yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Serta suasana kelas yang kurang memadai pun menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran, contohnya ruang kelas yang sempit, jumlah peserta didik yang melebihi kapasitas kelas dan kurangnya pencahayaan dalam kelas, hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan dari proses pembelajaran.

Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan segala sesuatunya sebelum memulai proses pembelajaran. Dan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, sekolah perlu merencanakan kurikulum yang tepat yang akan digunakan oleh sekolah. Dalam hal ini SD Holistik Islam Terpadu Awliya menggunakan pembelajaran ala Montessori dalam pendidikannya dan menggunakan metode Montessori pada proses pembelajarannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses dan hasil pembelajaran yang menggunakan metode ini, serta mengetahui tanggapan orang tua siswa mengenai perkembangan buah hatinya yang belajar menggunakan metode ini.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami dan mengungkap fenomena atau situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, yang tersusun oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan dan diperoleh dari situasi yang alami. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data, tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang benar yang dipersyaratkan kualitatif, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumentasi, dan triangulasi.

Penelitian ini dilakukan di SD Holistik Islam Terpadu Awliya Kota Cirebon. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini, yaitu kepala sekolah, tenaga pengajar atau guru, peserta didik, dan wali murid SD Holistik Islam Terpadu Awliya Kota Cirebon. Sedangkan objek penelitian ini adalah implementasi metode Montessori di kelas 3. Adapun prosedur pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di SD Holistik Islam Terpadu Awliya. Proses pembelajaran di sekolah tersebut menggunakan metode Montessori dan belajar ala Montessori. Selama lebih dari satu abad, perkembangan yang berfokus pada anak yang dikembangkan oleh Maria Montessori dalam mendidik anak telah mengubah sekolah di seluruh dunia. Di dalam ruang kelas, peserta didik bekerja secara mandiri dan dalam kelompok dengan bahan pembelajaran yang dirancang khusus. Peserta didik dilibatkan dalam setiap pekerjaannya dan menghargai diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Metode Montessori mendorong pertumbuhan peserta didik dengan ketat, memotivasi anak-anak dan remaja disemua bidang perkembangan mereka, baik kognitif, emosional, sosial, maupun fisik. Hal tersebutlah yang menjadikan alasan mengapa SD Holistik Islam Terpadu Awliya menerapkan metode Montessori dan belajar ala Montessori.

Implementasi metode Montessori dilaksanakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan lingkungan sekolah. Pada metode Montessori sekolah merupakan sebuah lingkungan yang disiapkan bagi anak-anak untuk berkembang secara bebas sesuai kemampuannya masing-masing dan tidak terhambat oleh paksaan orang dewasa dalam mengeluarkan kemampuan alami mereka. Adapun pembelajaran dalam kelas Montessori dibagi kedalam lima area, yaitu area budaya (*culture*), area bahasa (*language*), area kehidupan praktis (*practical life*), area indra (*sensorial*), dan area matematika (*math*).

Sebagai sekolah holistik yang berbasis pada pendidikan perkembangan anak, SD HIT Awliya juga menerima peserta didik yang berkebutuhan khusus. Di kelas 3 terdapat satu peserta didik dengan retradasi mental dan satu peserta didik yang lambat belajar (*slow learner*). Dengan pembelajaran menggunakan metode Montessori peserta didik tersebut dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dengan kemajuan dan perubahan yang baik.

Observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran berlangsung, dilihat dari ruang kelas yang sangat nyaman, luas, dan tersusun rapih. Terdapat beberapa APE Montessori, buku-buku bacaan, dan portofolio hasil dari pekerjaan peserta didik yang tersusun rapih di sudut kelas yang diletakkan di rak-rak standar sehingga mudah dijangkau oleh peserta didik. Terdapat bangku-bangku yang standar tersusun membentuk huruf U dan di tengahnya terdapat karpet tempat peserta didik mendengarkan materi yang dipaparkan oleh guru mereka.

Keberhasilan implementasi metode Montessori di SD Holistik Islam Terpadu Awliya dapat dianalisis melalui beberapa aspek, yaitu melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

### 1. Perencanaan Pembelajaran

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam pembelajaran adalah merencanakan pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan pembelajaran di SD HIT Awliya dimodifikasi dengan kurikulum holistik. Penyusunan pembelajaran sangat penting dilakukan agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Persiapan yang dilakukan oleh guru dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas antara lain:

#### a. Tujuan Pembelajaran

Hal ini dimaksudkan agar guru mengetahui tujuan dari pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan capaian yang hendak dilakukan dalam pembelajaran. Dari hasil dokumentasi yang dilakukan, tujuan pembelajaran yang digunakan oleh guru di SD HIT Awliya tercantum dalam RPP sama seperti tujuan pembelajaran kurikulum 2013 pada umumnya yang kemudian disesuaikan pada masing-masing peserta didik.

#### b. Materi atau Bahan Ajar

Materi ajar yang telah dibuat mengacu pada seberapa mungkin peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan dalam satu pembelajaran. Materi ajar yang dibuat dan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan yang tercantum pada materi kurikulum 2013 dan kurikulum Montessori. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran tematik dinas dan *english thematic*.

Hal tersebut memberikan gambaran pada peneliti bahwa untuk materi ajar yang selama ini digunakan oleh guru adalah dari buku siswa, buku guru kurikulum 2013, dan buku materi Montessori untuk *english thematic* yang kemudian dilengkapi oleh

guru menggunakan beberapa buku di perpustakaan kelas. Dari hasil observasi peneliti menemukan dalam mengajar guru tidak hanya menggunakan satu buku, melainkan beberapa buku rujukan lainnya. Dari kegiatan tersebut didapatkan hasil bahwa pada materi ajar dalam pembelajaran di kelas 3 SD HIT Awliya menggunakan buku guru dan siswa kurikulum 2013, buku materi ajar Montessori, dan buku rujukan lainnya.

c. Strategi Pembelajaran

Penentuan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menerima materi pelajaran yang diampaikan dan dapat diterima dengan mudah. Namun dalam kenyataannya hal tersebut tidak mudah dilakukan. Adapun kendala yang dihadapi guru kelas antara lain perencanaan pembelajaran yang harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik reguler dan berkebutuhan khusus. Dalam penerapan strategi pembelajaran persiapan dilakukan sedini mungkin, yaitu ketika merencanakan pembelajaran dan tercantum dalam RPP yang kemudian akan dievaluasi oleh kepala sekolah.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di dalam kelas berpusat pada peserta didik dan disajikan secara individual kepada masing-masing peserta didik dan berprogres dengan kemampuannya masing-masing. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengulang, berlatih, dan juga bergerak sesuai minat dan kemampuan mereka sendiri. Peserta didik bertanggungjawab atas pembelajaran dan pengetahuan mereka sendiri. Dalam kelas Montessori guru menilai setiap pembelajarannya, menggunakan pengamatan guru tentang interaksi setiap peserta didik di lingkungan dan teman sebayanya. Guru menggunakan pengetahuannya mengenai perkembangan anak dan hasil akademik untuk mempersiapkan lingkungan yang dapat diakses secara akademis, fisik, sosial, dan juga emosional yang dapat menstimulasi peserta didik. Guru memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mencari jawaban atas pertanyaan peserta didik secara mandiri serta belajar mengenai cara mencari pengetahuan baru secara mandiri.

*Self-correction* dan *self-assessment* merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari metode Montessori. Sehingga ketika kelak peserta didik bekerja mereka mampu berpikir secara kritis mengenai pekerjaan mereka, dapat mengoreksi, menilai dan meminimalisir melakukan kesalahan yang sama.

## 3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yang dimaksud ialah pengambilan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan serta menganalisis informasi tersebut. Pada pelaksanaan evaluasi yang ada di SD HIT Awliya dilakukan oleh guru dan juga kepala sekolah. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan di kelas 3 SD HIT Awliya mencakup beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh sekolah. Di kelas 3 SD HIT Awliya, guru telah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan juga pengakumulasian nilai yang didapat oleh peserta didik selama pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut, bahwa implementasi metode Montessori di SD Holistik Islam Terpadu Awliya sudah sesuai dengan prinsip-prinsip Montessori dalam pendidikan. Akan tetapi masih ada beberapa kekurangan. Hal tersebut dikatakan langsung oleh kepala sekolah SD HIT Awliya, bahwa sekolahnya masih jauh dari kata sempurna untuk dijadikan contoh penerapan metode Montessori. Berhubung sekolah tersebut baru berdiri beberapa tahun yang lalu dan masih banyak yang harus dibenahi kembali. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Montessori yang dilaksanakan di SD Holistik Islam Terpadu Awliya khususnya dalam pencapaian nilai-nilai tujuan pendidikan Nasional pada peserta didik sudah diterapkan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip Montessori dalam proses pelaksanaannya dan juga sesuai dengan perkembangan anak usia sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Gutek, G. L. (2013). *The Montessori*. Rowman & Littlefield Publishers Inc., 1–12.
- Kemendikbud. (2013). UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003. *KEMENDIKBUD*, 1–38.
- Mulyasa. (2013). Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013. *Bandung: Remaja Rosadakarya*, 10–45.